

Meningkatkan Keberlanjutan Wisata Pantai Kayu Angin Melalui Aksi Bersih Pantai dan Upaya Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Kolaka

Nasarudin^{1*}, Sutrisnawati Mehora², Andri Estining Sejati³, Ahmad Iskandar⁴, Gaby Nanda Kharisma⁵, Eko Hariyadi⁶, Sudarwin Kamur⁷, Bardan Bulaka⁸, Samsi Awal⁹, Erfina¹⁰, Surya Ningsih¹¹, Rina Sardiana Sari¹², Tahir¹³, Ristiani¹⁴, Alfiani Dwi Astuti¹⁵

^{1*,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14, 15} Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Nasarudin

nasarudin.geousn16@gmail.com

Abstrak:

Pantai Kayu Angin di Kabupaten Kolaka merupakan destinasi wisata yang memiliki potensi besar sebagai daya tarik alam dan rekreasi masyarakat. Akan tetapi, bertambahnya kegiatan pariwisata juga berkontribusi pada penurunan kualitas lingkungan, terutama pencemaran yang diakibatkan oleh sampah plastik. Kegiatan ini ditujukan untuk memperkuat keberlanjutan pariwisata di Pantai Kayu Angin melalui aksi pembersihan pantai dan partisipasi masyarakat dalam usaha menjaga lingkungan. Metode pelaksanaan mencakup tindakan gotong royong dalam membersihkan kawasan pantai. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya penurunan sampah di area pantai, peningkatan kesadaran ekologis di kalangan masyarakat, serta tersusunnya rencana aksi berkelanjutan seperti program bersih pantai secara rutin dan penyediaan sarana pengelolaan sampah. Kegiatan ini didasarkan pada teori pariwisata berkelanjutan, partisipasi masyarakat, serta ekowisata. Secara umum, tindakan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan melibatkan partisipasi masyarakat adalah strategi yang efektif untuk mempertahankan daya tarik wisata sambil menjaga ekosistem pesisir secara berkelanjutan.

Kata kunci: Keberlanjutan, Wisata Pantai, Bersih Pantai, Pelestarian lingkungan.

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup saat ini menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk generasi muda dan kalangan akademisi. Salah satu bentuk nyata dari degradasi lingkungan adalah pencemaran pantai dan laut, yang disebabkan oleh sampah plastik, limbah rumah tangga, serta aktivitas manusia yang kurang bertanggung jawab. Sampah adalah isu lingkungan yang hingga kini masih ada dan perlu ditangani (Saleh, Edison, Batarauleng, 2023). Permasalahan sampah menjadi masalah umum yang sering ditemukan di lingkungan masyarakat, karena kehidupan

masyarakat identik dengan sampah yang setiap saat dihasilkan (Wulandari, Sunarti, 2023).

Pantai Kayu Angin yang terletak di Desa Liku, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, merupakan salah satu potensi wisata alam yang memiliki keindahan serta nilai ekologis tinggi. Namun, sebagaimana pantai-pantai lainnya di wilayah pesisir, kawasan ini juga menghadapi tantangan berupa pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan akibat sampah yang berserakan di sepanjang garis pantai. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini tidak hanya mengancam estetika pantai, tetapi juga merusak ekosistem laut serta menghambat potensi pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah tersebut. Menurut (Laheng, dkk. 2023) menjelaskan bahwa objek wisata dengan pemandangan yang menawan, terdapat risiko pencemaran akibat aktivitas pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Menurut (Junus, dkk., 2024) bahwa sampah yang dibuang sembarangan tempat atau ditumpuk tanpa pengelolaan yang tepat akan mencemari lingkungan, karena dapat mengotori pantai yang menjadi objek wisata.

Seiring dengan berkembangnya industri pariwisata, Pantai Kayu Angin menghadapi tantangan besar dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan. Namun, pesatnya perkembangan pariwisata di kawasan ini, tanpa diiringi dengan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, mengakibatkan timbulnya berbagai masalah lingkungan, seperti penumpukan sampah, pencemaran laut, dan kerusakan ekosistem pesisir.

Keberlanjutan suatu destinasi wisata tidak hanya bergantung pada faktor alam, tetapi juga pada pengelolaan yang berkelanjutan dan kesadaran lingkungan yang tinggi dari semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat, pelaku usaha, dan pengelola kawasan wisata. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya yang sistematis dan terorganisir untuk menjaga kebersihan dan kelestarian Pantai Kayu Angin sebagai destinasi wisata. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah melalui kegiatan bersih pantai yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat lokal, dan berbagai pihak terkait.

Upaya pelestarian lingkungan di Pantai Kayu Angin, melalui pembersihan pantai dan pengelolaan sampah yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan citra pantai ini sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan, sekaligus berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat yang bergantung pada sektor pariwisata. Tujuan kegiatan ini adalah membangun kesadaran jangka panjang yang dapat mendukung keberlanjutan wisata di Pantai Kayu Angin di Kabupaten Kolaka, baik dari sisi lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Manfaat kegiatan ini adalah mengembangkan sikap kepedulian sosial dan tanggung jawab lingkungan bagi mahasiswa, dosen dan masyarakat dan meningkatkan daya tarik wisata Pantai Kayu Angin secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Pantai Kayu Angin Desa Liku, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka dan dilaksanakan pada tanggal 5 November 2023. Peserta dalam kegiatan ini adalah dosen, mahasiswa dan masyarakat pengelola obyek wisata Kayu Angin.



Gambar 1. Lokasi PkM

Metode pelaksanaan meliputi kegiatan aksi gotong rotong. Tahapan pelaksanaan terdiri dari 3 tahap yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Koordinasi internal tim pengabdian mahasiswa dan dosen lintas program studi
 - b. Survei Lokasi untuk memetakan kondisi dan kebutuhan teknis
 - c. Perizinan dan koordinasi dengan pemerintah desa Liku, Kecamatan Samaturu dan pihak pengelola obyek wisata kayu angin
 - d. Penyusunan logistik yang dibutuhkan seperti alat kebersihan, kantong sampah, spanduk kegiatan
2. Tahap pelaksanaan kegiatan
 - a. Pengarahan dari perwakilan dosen terkait wilayah yang akan dilakukan pembersihan.
 - b. Aksi bersih-bersih pantai bersama mahasiswa, masyarakat dan pengelola obyek wisata.
3. Tahap evaluasi
 - a. Evaluasi internal pasca kegiatan untuk menilai efektivitas dan dampak kegiatan
 - b. Publikasi kegiatan melalui media sosial dan laporan ke universitas sebagai bagian dari luaran pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Secara administrasi pantai Kayu Angin berada di Desa Liku, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka dan jarak dari pusat kota mencapai 25 km. Kegiatan aksi bersih pantai kayu angin, Desa Liku, kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka merupakan bagian dari upaya kepedulian dosen dan mahasiswa terhadap permasalahan sampah di wilayah pesisir. Sampah yang tersebar di wilayah pesisir atau Lokasi obyek wisata bersumber dari sampah yang dihasilkan oleh pengunjung dan sampah kiriman dari daerah lain yang terangkut dan diendapkan di wilayah Pantai Kayu Angin. Sampah yang dihasilkan adalah sampah plastik yang sulit terurai. Permasalahan sampah ini diperlukan upaya atau langkah kongkrit guna meningkatkan minat kunjungan bagi wisatawan yang akan berkunjung di Pantai Kayu Angin. Pantai ini menjadi salah satu destinasi wisata favorit bagi masyarakat Kabupaten Kolaka yang memanfaatkan hari libur maupun akhir pekan.

Kegiatan ini menjadi salah satu upaya dalam merubah pola pikir bagi mahasiswa, masyarakat maupun pengunjung obyek wisata tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan obyek wisata. Kurangnya kesadaran bagi masyarakat yang berkunjung di obyek wisata yang berimplikasi pada perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai. Hal ini dilakukan guna memberikan kontribusi positif terhadap minat pengunjung dan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Samaturu.



Gambar 2. Foto Bersama Tim PkM

Aksi bersih Pantai ini bertujuan agar Pantai Kayu Angin selalu dinikmati wisatawan dan menjadikan Pantai ini menjadi Lokasi wisata favorit bagi masyarakat. Kondisi air laut yang bersih menjadikan pantai ini tempat berenang, berkemah, rekreasi dan aktifitas lainnya yang berkaitan dengan kemahasiswaan seperti kegiatan organisasi kemahasiswaan dan organisasi daerah. Pantai dengan kondisi yang bersih sudah tentu menjadi harapan bagi semua orang, maka diperlukan kepekaan dan kepedulian agar dampak yang ditimbulkan dapat diminimalisir.



Gambar 3. Aksi bersih-bersih Pantai

Aksi bersih-bersih pantai terus ditingkatkan bagi semua pengunjung agar kondisi obyek wisata tetap terlihat bersih dan bebas dari masalah lingkungan. Lokasi obyek wisata kayu angin sistem pengelolaannya secara mandiri oleh pemilik lahan, namun perlukan kontribusi pemerintah Desa Liku dalam memberikan edukasi bagi pengelola agar menyiapkan tempat-tempat sampah agar sampah yang dihasilkan oleh pengunjung tidak tersebar di Lokasi obyek wisata. Sedangkan sampah yang terangkut oleh air laut yang mengendap di sepanjang pantai agar selalu dikontrol setiap saat oleh pengelola dan memastikan sampah tersebut dapat ditanggulangi. Menurut Junus, dkk. (2024) bahwa sampah berdampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan jika pembuangan dan pengelolaannya yang tidak tepat sehingga akan mencemari lingkungan pesisir pantai. Karakteristik plastik yang memiliki bobot ringan dan sukar untuk terurai mengakibatkan mudah terbawa oleh angin. Saat plastik ini memasuki laut maka akan mudah terbawa oleh arus dan gelombang dan wilayah pantai dan lautan menjadi titik akhir dari penyebaran sampah plastik (Alamsyah & Fadli, 2023).



Gambar 4. Aksi bersih-bersih Pantai

Sampah-sampah yang dikumpulkan menggunakan kantong-kantong plastik kemudiannya ditampung di satu titik penampungan dan dilakukan pembakaran. Hal ini dilakukan agar sampah yang dikumpulkan tidak tersebar kembali ke lokasi obyek wisata yang dipegaruhi oleh angin dan hewan ternak milik masyarakat. Kondisi pantai yang bersih sudah tentu menimbulkan suasana dan kenyamanan yang berbeda bagi setiap pengunjung. Menurut (Akbar & Pratiwi, 2023) mengungkapkan bahwa pencemaran lingkungan laut yang disebabkan aktifitas manusia baik secara langsung dan maupun tidak langsung ke lingkungan laut akan mempengaruhi kelestarian biota laut dan dapat menyebabkan kerusakan serta berdampak pada kesehatan manusia. Perilaku setiap masyarakat dalam membuang sampah di pantai juga merupakan salah satu kebiasaan yang dapat menyebabkan dampak negatif yang tidak diinginkan (Kasim, dkk. 2023).

Permasalahan sampah ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat. Meningkatnya jumlah pengunjung obyek wisata Pantai Kayu Angin dapat mempengaruhi jumlah sampah yang

dihasilkan, maka diperlukan kepedulian bagi setiap pengunjung. Menurut (Kasim, dkk., 2023) mengungkapkan bahwa tiga komponen untuk mengatasi permasalahan sampah yaitu Pemerintah, masyarakat, dan metode pengelolaan sampah Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat serta memperkuat usaha masyarakat untuk melindungi, menjaga, dan meningkatkan aktivitas lingkungan (Saleh, dkk., 2023). Peran pemerintah desa dan pengelola Pantai kayu angin adalah menyiapkan tempat penampungan sampah agar sampah yang dihasilkan dapat tertampung di kantong-kantong sampah yang telah disediakan. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya diperlukan upaya sosialisasi agar memiliki pengetahuan akan pentingnya dalam menjaga lingkungan (Kaharto, Sugianto, Hermanyah, 2023). Pemasangan papan informasi atau himbauan yang ditujukan kepada pengunjung obyek wisata agar sampah-sampah yang dihasilkan dibuang di tempat-tempat yang disediakan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan di lokasi obyek wisata kayu angin.



Gambar 5. Pengarahan setelah kegiatan

Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kebersihan Pantai Kayu Angin sangat penting guna meningkatkan minat pengunjung obyek wisata yang meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengelolaan sampah juga diperlukan agar sampah yang dihasilkan oleh pengunjung tidak tersebar maka diperlukan penyediaan tempat-tempat sampah agar obyek wisata Pantai Kayu Angin tetap menjadi destinasi wisata favorit bagi masyarakat dan bebas dari permasalahan lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan adanya penurunan sampah di area pantai, peningkatan kesadaran ekologis di kalangan masyarakat, serta tersusunnya rencana aksi berkelanjutan seperti program bersih pantai secara rutin dan penyediaan sarana pengelolaan sampah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Ucapan yang sama disampaikan kepada pemerintah Desa Liku, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka dan pengelola obyek Wisata Pantai Payu Angin.

Referensi

- Akbar, A. P. I. (2023). Dampak pencemaran lingkungan di wilayah pesisir Makassar akibat limbah masyarakat. Departemen Teknik Kelautan, Universitas Hasanuddin. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i1.24252>
- Alamsyah, R. F. S. (2023). Kondisi sampah plastik di Pantai Desa Pattongko Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 208–213. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.2.208-213>
- Junus, N., Mamu, K. Z., & Suaib, S. O. (2024). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian wilayah pesisir pantai. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.8155>
- Kaharto, K., Sugianto, W., & H. Y. (2023). Analisis kesadaran masyarakat terhadap dampak pencemaran di Pantai Losari Kota Makassar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(1). <https://i-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3727>
- Kasim, B., Tang, M., Fanpada, N., Yame, J., & L. D. (n.d.). Dampak pembuangan sampah di pesisir pantai Mola, RT 01, RW 01, terhadap lingkungan sekitar masyarakat Mola Kelurahan Welai Timur. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(4). <https://doi.org/10.55123/insologi.v2i4.2477>
- Laheng, S., Aliyas, A., Darmawati, D., & Putri, D. P. I. (2023). Kampanye bersih pantai dalam upaya menciptakan kesadaran hidup sehat pada masyarakat pesisir Desa Santigi. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi dan Berkarya*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v1i1.224>
- Saleh, F., Edison, & Batarauleng, A. M. (2023). Pembersihan Pantai Kahu sebagai upaya pemeliharaan dan pengembangan wisata di Kepulauan Selayar. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 5(1). <https://doi.org/10.33506/pjcs.v5i1.2211>
- Wulandari, D., Sunarti, S., & M. R. (2023). Pemanfaatan aplikasi bank sampah untuk pemberdayaan masyarakat pada bank sampah komunitas cinta lingkungan. *Jurnal Abdimas BSI*, 6(2). <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.16770>